

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Titik impas atau *Break Even Point* (BEP) untuk produk satu set kursi tamu minimalis pada CV Indah Jati Furniture Palembang yang didapat setelah melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) pada tahun 2016 sebesar Rp 55.413.237,- dan sebanyak 11 unit, pada tahun 2017 sebesar Rp 71.261.109,- 14 unit, pada tahun 2018 sebesar Rp 76.814092,- 15 unit Kursi Tamu Minimalis.
2. Dilihat dari *Margin of Safety* tingkat persentase (MoS) yang dihitung pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Untuk tahun 2016 sebesar 56%, tahun 2017 sebesar 38%, tahun 2018 sebesar 15%.
3. CV Indah Jati Furniture mengalami penurunan laba pada tiga tahun terakhir baik menggunakan metode BEP maupun metode perhitungan secara manual di CV Indah Jati Furniture. Dilihat tahun 2016 metode BEP sebesar Rp 30.423.333 sedangkan Metode perusahaan sebesar Rp 45.830.000, tahun 2017 metode BEP sebesar Rp 15.433.333 sedangkan metode perhitungan manual perusahaan Rp 30.829.000, tahun 2018 metode BEP sebesar Rp 4.591.333 sedangkan metode perusahaan sebesar Rp 19.998.000. Perhitungan laba tahunan yang dilakukan oleh CV Indah Jati Furniture lebih besar dari perhitungan laba dengan metode BEP. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perhitungan laba tahunan pada CV Indah Jati Furniture tidak memasukkan biaya tetap dalam memperhitungkan seluruh biaya produksi. Untuk melakukan perencanaan laba diperlukan analisis *break even point* (BEP) untuk memperhitungkan biaya-biaya dengan tepat sesuai dengan pengelompokannya. CV Indah Jati Furniture harus melakukan perencanaan laba yang baik agar dapat mempertahankan serta menghindari dari risiko

kerugian. Peningkatan laba yang diharapkan oleh CV Indah Jati Furniture adalah sebesar 20%. Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan, diketahui bahwa untuk mendapatkan peningkatan laba sesuai dengan yang diharapkan maka perusahaan harus mampu melakukan penjualan produk sebesar 19 unit kursi tamu minimais atau harus mendapatkan pendapatan sebesar Rp 60.780.605,-.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka saran untuk CV Indah Jati Furniture dalam melakukan perhitungan dan perhiungan dan perencanaan agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya yaitu:

1. CV Indah Jati Furniture harus melakukan perhitungan secara rinci mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Perhitungan dapat dilakukan dengan melakukan pengklasifikasian biaya tetap dan biaya variabel untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah penjualan minimum atau *Break Even Point* (BEP) yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
2. Perusahaan perlu melakukan perhitungan *Margin Of Safety* (MoS) persentase dan batas aman rupiah untuk penjualan tiap tahun agar dapat melihat batas aman persentase penurunan agar tidak menurun sehingga tidak mengalami kerugian.
3. CV Indah Jati Furniture harus melakukan perencanaan laba yang baik pada usahanya agar dapat mempertahankan serta menghindari dari risiko kerugian. Metode perhitungan *Break Even Point* (BEP) dapat dijadikan sebagai salah satu alat perencanaan yang dapat digunakan oleh CV Indah Jati Furniture agar dapat mengetahui volume penjualan yang harus dicapai, sehingga CV Indah Jati Furniture dapat mendapatkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu perusahaan melakukan perencanaan laba sebesar 20% dari laba pada tahun sebelumnya dengan asumsi biaya tetap, biaya

variabel dan harga jual sama dengan tahun sebelumnya dilihat dari perhitungan perencanaan laba dalam unit sebesar 19 unit kursi tamu minimalis dengan total penjualan sebesar Rp 60.780.605,-.